

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Pariwisata diyakini sebagai motor penggerak perekonomian bangsa karena kunjungan wisatawan asing ke suatu negara memberikan dampak ganda (*multiplier effect*) hampir ke seluruh sektor perekonomian.

Indonesia dengan keindahan alam dan budayanya yang beranekaragam telah menarik banyak wisatawan untuk datang berkunjung. Oleh karena itu, sektor pariwisata merupakan salah satu sektor penghasil devisa terbesar setelah sektor migas. Disamping itu sektor pariwisata juga membuka kesempatan kerja lebih banyak sehingga mengurangi pengangguran.

Sebagai salah satu pendukung pariwisata, hotel dan resort merupakan suatu jenis akomodasi yang menyediakan fasilitas dan pelayanan penginapan, makanan dan minuman serta jasa-jasa lainnya untuk umum yang tinggal untuk sementara waktu dan dikelola secara komersial. Usaha perhotelan dan resort sekarang ini sudah merupakan industri hotel yang memerlukan sumber dana dan sumber daya manusia dalam jumlah besar, dengan segala resiko kerugian atau keuntungan yang besar pula.

Keadaan ini segera mendapat perhatian dari pemerintah. Diketahui bahwa sektor pariwisata adalah salah satu sumber devisa negara yang diandalkan selain sektor migas. Segala usaha dilakukan untuk menarik kembali wisatawan mancanegara agar datang berkunjung di Indonesia melalui diantaranya promosi daerah pariwisata di luar negeri.

Situasi krisis ekonomi, politik dan sosial berkepanjangan yang melanda Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 hingga saat ini membawa dampak signifikan hampir di segala bidang kegiatan perekonomian terutama sektor riil. Hal ini tidak menutup kemungkinan juga menimpa sektor pariwisata khususnya jasa perhotelan

yang ada di Indonesia, dimana tingkat hunian kamar hotel menurun drastis akibat menurunnya jumlah para wisatawan mancanegara yang datang berkunjung ke Indonesia.

Penurunan tingkat hunian kamar menyebabkan penghasilan hotel dan resort menurun yang akan memperkecil keuntungan, atau kebalikan mengakibatkan kerugian. Keuntungan maupun kerugian yang timbul dari berkurangnya penghasilan yang diperoleh perusahaan. Oleh sebab itu manajemen perusahaan harus dapat mengelola hotel dan resort dengan perencanaan yang efektif dan efisien sehingga dalam masa krisis kelangsungan usaha tetap berjalan. Supaya efektif dan efisien pihak manajemen perusahaan harus dapat menghitung berapa besar biaya pokok penjualan, volume penjualan dan harga jual. Untuk dapat memecahkan masalah tersebut, manajemen perusahaan memerlukan suatu alat atau pedoman yaitu biaya pulang pokok / impas (*break-even*), titik tingkat keselamatan (*margin of safety*) dan titik penutupan usaha (*shut-down point*). Dengan mengetahui biaya pulang pokok / impas atau *break-even*, *margin of safety* dan *shut-down point*, manajemen perusahaan dapat lebih mudah menganalisa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi besarnya keuntungan maupun kerugian yang akan timbul.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menganalisa lebih terperinci *break-even point*, *margin of safety* dan *shut-down point* sebagai alat pengambilan keputusan dalam mempertahankan usaha PT Murnitrada Rejeki.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan tesis ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menentukan dan mengklasifikasi biaya variabel dan biaya tetap dari total biaya yang dikeluarkan perusahaan berdasarkan tingkah laku biaya (*cost behavior*).

2. Untuk mengetahui besarnya volume penjualan perusahaan pada saat pulang pokok / impas (*break-even*) dan besarnya *margin of safety* serta titik penutupan usaha (*shut-down point*).
3. Untuk mengetahui keadaan dan posisi perusahaan pada saat sekarang dalam keadaan krisis.